

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus kajiannya pada data-data tertulis yang disebut dengan studi pustaka (*library research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat menemukan teori, yang berguna untuk memandu penulis dalam mengumpulkan data dan analisis data.¹

B. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Data pokok atau acuan utama yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu ayat-ayat *insya Allah* dalam al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap serta menambah data primer yang diperoleh.² Adapun data sekunder yang penulis gunakan berupa kitab tafsir seperti, Tafsir *at-Thabari*, Tafsir *al-Maraghi*, Tafsir *Fii Zilalil Qur'an*, dan Tafsir *al-Munir*. Dan juga buku-buku, kamus, artikel-artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: 2014, Alfabeta), Hlm. 294-296.

² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: 2013, KENCANA), Hlm. 40.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menemukan kalimat *insya Allah* dalam al-Qur'an, penulis menggunakan kitab *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an Al-Karim* dan untuk mendukung dalam mengumpulkan informasi terkait dengan kalimat *insya Allah*, penulis mengumpulkan literatur-literatur yang terkait, berdasarkan sumber primer maupun sumber sekunder.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menelusuri dan menyusun seluruh data menjadi informasi.³ Hal yang paling menentukan dari suatu penelitian adalah analisis data yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis teori *tafsir maqashidi*. Dalam penelitian ini penulis memakai empat ragam *maqashid al-Qur'an* yaitu *maqashid* umum al-Qur'an, *maqashid* khusus al-Qur'an, *maqashid* surah al-Qur'an dan *maqashid tafshili* al-Qur'an. Hal ini untuk mengungkap makna umum, khusus ayat serta surah dan *tafshili* pada al-Qur'an.

1. *Maqashid* umum al-Qur'an

Maqashid umum al-Qur'an merujuk pada tujuan-tujuan fundamental dan luas yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an.

Menurut 'Abd al-Karim Hamidi, *maqashid al-Qur'an* dapat

³ Muhammad Ramadhan, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: 2021, Cipta Media Nusantara), Hlm. 14.

didefinisikan sebagai “tujuan-tujuan luhur yang muncul dari penggabungan seluruh hukum yang ada dalam al-Qur’an”. Al-Qur’an di turunkan dengan maksud untuk mewujudkan kemaslahatan hamba-Nya, yang mencakup segala makna dan hukum yang terkandung di dalamnya, demi kebaikan di dunia maupun di akhirat bagi setiap hamba.

Dalam buku metode *tafsir maqashidi* yang ditulis oleh Wasfi A’syur Abu Zayd, Ahmad *al-Raysuni* menyebutkan bahwa ada enam *maqashid* umum al-Qur’an, yaitu mengesakan Allah dan beribadah hanya kepada-Nya; Menjadi petunjuk untuk hal-hal agama sekaligus dunia; Menyucikan jiwa dan mengajarkan kebijaksanaan; Membawa rahmat dan kebahagiaan; Menegakkan kebenaran dan keadilan; Meluruskan pemikiran.⁴

Setiap *maqashid* memiliki ayat yang menjadi dalilnya, itulah yang disebutkan oleh al-Qur’an sendiri sebagai *maqashidnya*. Jalan kedua untuk menemukan *maqashid al-Qur’an* melalui penelitian para ulama dan ijtihad mereka yang menyimpulkan *maqashid* umum al-Qur’an melalui interaksi dan tadabur terhadap al-Qur’an. Orang yang telah melakukan ijtihad hingga pada penyimpulan *maqashid* umum al-Qur’an melalui interaksi dan tadabur terhadap al-Qur’an. *Maqashid* umum al-Qur’an memiliki tujuan dan target besar. *Maqashid* umum al-

⁴ Wasfi A’syur Abu Zayd, Metode Tafsir Maqashidi Terjemahan dari *Nahwa al-Tafsir al-Maqasidi li al-Qur’an al-Karim Ru’yah Ta’sisiyah li Manhaj Jadid fi Tafsir al-Qur’an*, (Jakarta Selatan: 2020, Qaf Media Kreativa), penerjemah: Ulya fikriyati, Hlm. 29-30.

Qur'an menata tema-tema al-Qur'an dan pokok-pokok bahasannya sehingga semua surah dan ayat yang terkandung di dalamnya dapat sealur dengan *maqashid* utama.⁵

2. *Maqashid* khusus al-Qur'an

Maqashid khusus al-Qur'an meliputi tema dan topik al-Qur'an. Hal ini terbatas hanya pada bagian tertentu dari al-Qur'an, yang dapat dibagi menjadi dua:

a. *Maqasid* khusus terkait dengan bidang bahasan al-Qur'an

Al-Qur'an mencakup berbagai bidang pembahasan, antara lain akidah, etika, ibadah, interaksi sosial, pernikahan dan perceraian, warisan, serta hukum dan keputusan-keputusannya. Selain itu, al-Qur'an juga membahas politik baik internal maupun eksternal, pendidikan, dan isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat dunia.⁶

Cara ideal untuk memahami *Maqashid* khusus dari setiap bidang adalah mengumpulkan semua ayat yang relevan dengan tema yang akan diteliti dan dianalisis. Melalui proses ini, dapat menemukan berbagai ragam, karakteristik, bagian, syarat, kaidah, aturan, manfaat serta pengaruh baru yang berkaitan dengan bidang yang sedang dikaji. Dengan

⁵ Wasfi A'syur Abu Zayd, *Nahwu Tafsir Maqasidi li al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyah li Manhaj Jadid fi Tafsir al-Qur'an*, (as-sau'diyah-dar al-warqat: 2019, Dar Barhoun Internationale), Hlm. 21-24.

⁶ Achmad Zubairin, *Metode Tafsir Maqasidisistemik (Sebuah Pendekatan Tafsir Maqasidi Berbasis Sistem Dalam Memahami Teks dan Konteks Al-Qur'an)*, Disertasi Universitas PTIQ Jakarta, 2024, Hlm. 96.

demikian, pengetahuan mengenai *maqashid al-Qur'an* dapat diperluas dan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dibahas. Salah satu *maqashid al-Qur'an* dari pernyataan kisah-kisah masa lalu, hal ini agar umat muslim mengambil *i'tibar* tentang kebaikan dan keburukan.⁷

b. *Maqasid* khusus terkait dengan tema

Maqashid khusus sering disebut sebagai tafsir tematik. Tafsir ini yang mengkhususkan kajiannya pada satu tema tertentu yang terdapat dalam surah, atau membahas topik khusus dengan merujuk pada seluruh ayat al-Qur'an yang memiliki kaitan tematik.⁸

Tema-tema tersebut dilakukan dengan langkah mengumpulkan semua ayat al-Qur'an yang relevan, kemudian menafsirkannya secara ilmiah sesuai dengan tema yang dibahas. fokus pada isu-isu yang diinginkan, memudahkan pemahaman mengenai perspektif al-Qur'an terhadap tema-tema tersebut.

Dari proses pengamatan terhadap seluruh ayat yang telah dikumpulkan, dipelajari, ditadaburi, dikategorikan, serta

⁷ Wasfi A'syur Abu Zayd, Metode Tafsir Maqashidi Terjemahan dari *Nahwa al-Tafsir al-Maqasidi li al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyah li Manhaj Jadid fi Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: 2020, Qaf Media Kreativa), penerjemah: Ulya fikriyati, Hlm. 35-43.

⁸ Wasfi A'syur Abu Zayd, Metode Tafsir Maqashidi Terjemahan dari *Nahwa al-Tafsir al-Maqasidi li al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyah li Manhaj Jadid fi Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: 2020, Qaf Media Kreativa), penerjemah: Ulya fikriyati, Hlm. 44-46.

dianalisis, dapat dengan mudah menyimpulkan *maqashid al-Qur'an* dari tema-tema tersebut.

3. *Maqashid* surah al-Qur'an

Maqashid surah al-Qur'an menjelaskan tentang tujuan dan sasaran yang terdapat dalam setiap surah, dengan menggali berbagai faedah yang dihasilkan dari *maqashid* tersebut. Hal ini dilakukan untuk merealisasikan kemaslahatan bagi hamba di dunia maupun di akhirat.⁹

Maqashid surah dapat dikategorikan ke dalam klasifikasi *maqashid* khusus. *Maqashid* surah mengharuskan pembaca untuk bersikap teliti dan hati-hati saat mempelajari surah tersebut. Proses ini melibatkan tadabur yang mendalam, pemahaman terhadap potongan-potongan tematik, serta pemeriksaan terhadap berbagai dimensi yang ada. Selain itu, penelitian terhadap tujuan-tujuan setiap tema juga sangat penting, diikuti dengan kontemplasi yang bertujuan untuk menyimpulkan maksud utama yang terkandung dalam surah tersebut.¹⁰

4. *Maqashid* terperinci (*tafsili*) dari ayat-ayat al-Qur'an

Maqashid terperinci (*tafsili*) yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan menekankan penjelasan yang mendalam mengenai

⁹ Wasfi A'syur Abu Zayd, Metode Tafsir Maqashidi Terjemahan dari *Nahwa al-Tafsir al-Maqasidi li al-Qur'an al-Karim Ru'yah Ta'sisiyah li Manhaj Jadid fi Tafsir al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: 2020, Qaf Media Kreativa), penerjemah: Ulya fikriyati, Hlm. 47.

¹⁰ Siti Khatijah, dkk, *Maqashid Al-Qur'an dan Interpretasi Wasfi 'Asyur Abu Zayd*, QiST: *Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol 1, No 2, 2022, Hlm. 150.

setiap ayat secara terpisah. Dalam hal ini, seorang mufasir perlu memiliki pemahaman yang kuat terhadap bahasa Arab, penguasaan makna kata-kata, serta pengetahuan mengenai cara orang Arab menggunakan istilah-istilah tertentu. Selain itu, penting juga untuk memahami perbedaan makna setiap ungkapan yang dipengaruhi oleh konteks pembicaraan yang ingin dicapai.

Ragam *maqashid al-Qur'an* yang *tafshili* memfokuskan kajian pada ayat, yaitu dengan memperhatikan lafal dan pengembangan maknanya atau menafsirkan lafal-lafalnya terlebih dahulu dan berupaya mengetahui tujuan-tujuan ayat yang memperhatikan setiap lafal dan penjelasan makna serta menunjukkan maksud dari lafal-lafal tersebut.¹¹

Manfaat dari memahami *maqashid* ayat adalah untuk menggali hakikat kandungannya. Selain itu, ada beberapa fungsi lain seperti menghubungkan satu ayat dengan ayat lainnya berdasarkan tujuan pokok yang sama dan membuktikan keselarasan dalam al-Qur'an. Tujuan utama dari pemahaman *maqashid* ayat ini adalah untuk membantu seorang mufasir mencapai pemahaman yang lebih dalam, sehingga ia dapat memahami *maqashid-maqashid* yang lain dengan lebih baik.¹²

Namun pada literatur lain yang dituliskan oleh Abdul Mustaqim terkait langkah-langkah teori tafsir *maqashidi* yaitu:

¹¹ Siti Khatijah, dkk, *Maqashid Al-Qur'an dan Interpretasi Wasfi* 'Asyur Abu Zayd, QiST: *Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol 1, No 2, 2022, Hlm. 150.

¹² Siti Khatijah, dkk, Hlm. 151.

- a. Menemukan tema riset dengan argumentasi ilmiah;
- b. Merumuskan masalah yang akan dijawab dalam suatu penelitian;
- c. Mengumpulkan ayat-ayat setema dan didukung dengan hadis yang berkaitan;
- d. Memahami ayat-ayat yang sesuai dengan tema;
- e. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut secara sistematis yang sesuai dengan konsep dasar isu penelitian;
- f. Melakukan analisis kebahasaan dan memahami *asbab an-nuzul* bersama dengan konteks sekarang agar diketahui *maqashidnya*;
- g. Membedakan pesan-pesan ayat al-Qur'an antara dimensi wasilah (sarana), *ushul* (pokok), *furu'* (cabang) dan yang mana tujuan (*ghayah/ maqashid fundamental-filosofis*).
- h. Menganalisis dan menghubungkan penjelasan tafsir dengan teori-teori yang ada dalam *tafsir maqashidi*.¹³

Jadi, untuk kepentingan pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teori tafsir *Maqashidi* yang dibawakan oleh Wasfi A'syur Abu Zayd dengan memakai empat *maqashid* al-Qur'an yang telah dipaparkan sebelumnya.

¹³ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar, UIN Sunan Kalijaga, 2019, Hlm. 39-40.